

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan metode konvensional yang melihat efektivitas manajemen dalam hubungannya dengan tingkat pencapaian hasil oleh perusahaan. Tetapi adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis dan merupakan upaya penciptaan nilai dari suatu investasi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kehandalan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan bila dibandingkan dengan metode konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode konvensional dan EVA serta membandingkan keduanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tiga perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang terdaftar di BEI serta data harga saham, IHSG dan SBI ketiga perusahaan tersebut selama periode penelitian. Metode yang digunakan adalah metode konvensional berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio pasar serta metode EVA dengan uji statistik dengan metode *Paired Sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konvensional berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio pasar tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Metode Konvensional, *Economic Value Added*, Kinerja Keuangan.